

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dihasilkan adalah data berupa ucapan atau penulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (obyek) itu sendiri.

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

(a) Mempunyai latar alamiah, (b) manusia sebagai alat (instrumen), (c) memakai matematika kualitatif, (d) analisa data secara induktif, (e) lebih mementingkan proses daripada hasil, (f) penelitian bersifat dekskriptif, (g) teori dasar (*grounded theory*), (h) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (j) desain yang bersifat sementara, (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang peran aktif guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa MTs. Kolak Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

¹ Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya., 1993), 4-8.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, “yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran penelitian sangat penting. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data”.²

Kehadiran peneliti dilapangan penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Yang didekati dengan observasi langsung dan terbuka. Jadi peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subyek. Para subyek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat parsitipasi dengan tingkat partisipasi pasif, yaitu seorang peneliti hadir dalam suatu peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti hadir ke lokasi diketahui oleh subyek informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan lokasi peneliti adalah MTs. Raudlatut Thalabah yang beralamatkan di Jalan Raya Kolak Wonorejo, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

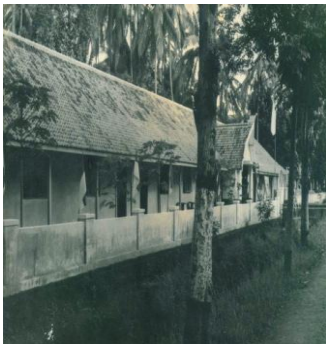
1. Letak geografis

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah, terletak ± 6 km sebelah selatan kota Kediri dan ± 4 km sebelah utara kota kecamatan

²Ibid., 121.

Ngadiluwih. Tepatnya di dusun Kolak RT 01 RW 01 Nomor 003 desa Wonorejo kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur kode pos 64171 Latitude 7°51'46.23" S Longitude 112° 0'8.66" E nomor telepon 0354 478755 477648 fax 0354 478414 website: www.mtskolak.sch.id e-mail : mtskolak@yahoo.co.id

2. Sejarah berdirinya



Secara formal, Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah didirikan pada tahun 1978 sebagai realisasi atas cita-cita para tokoh dan pemuka agama Islam di desa Wonorejo. Tercetusnya cita-cita para tokoh agama Islam tersebut diantaranya inisiatif dan ide dari Bapak H. Moh. Yasien ‘Utsman yang disalurkan melalui pertemuan dan akhirnya terwujudlah keputusan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah.

Tahun 1963, diawal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah tidak menggunakan metode administrasi formal melainkan hanya keputusan para tokoh dan pengurus serta pengakuan dari masyarakat. Akan tetapi dengan desakan perkembangan serta situasi dimana tuntutan akan pengakuan tertulis atas sumber daya yang dimiliki akan pendidikan, maka dianggap perlu pembenahan di sana-sini.

3. Visi dan misi

a. Visi :

Terwujudnya peserta didik yang mantap dalam aqidah, ber-akhlaqul karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi [IPTEK].

b. Misi :

Mengantarkan siswa-siswi menjadi :

- 1) Meningkatkan aktivitas ‘ubudiyah Islamiyyah berasaskan Ahlus Sunnah wal Jama’ah.
- 2) Mewujudkan sikap tawadhu’ dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai nilai yang optimal.
- 4) Melaksanakan pengembangan diri melalui ketrampilan. olah raga dan Kesenian.
- 5) Mewujudkan keterampilan dan penguasaan pengoperasian komputer dan internet.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.

4. Struktur organisasi MTs. Raudlatut Thalabah

Dalam rangka mewujudkan MTs. Raudlatut Thalabah sebagai lembaga pendidikan yang profesional berlandaskan Al-Qur’an-Hadits, maka dalam aktifitas sehari-hari gerak langkah komponen-komponen pendukung MTs. Raudlatut Thalabah dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan Madrasah, dewan pengurus Yayasan Pendidikan Islam

Raudlatut Thalabah, guru-karyawan hingga siswa. Adapun bagan struktur organisasi MTs. Raudlatut Thalabah sebagaimana dalam lampiran.

5. Jumlah guru, karyawan dan siswa MTs. Raudlatut Thalabah

a. Jumlah guru dan karyawan

Adapun data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Raudlatut Thalabah pada tahun pelajaran 2015-2016 sebagai berikut: guru PNS diperbantukan tetap 1 orang, guru tetap yayasan 29 orang, pegawai yayasan (Tata Usaha dan Administrasi) 6 orang, pustakawan/ teknisi perpustakaan 1 orang, laboran 4 orang, pesuruh/tukang kebun 2 orang dan petugas keamanan sekolah (satpam) 2 orang.

b. Jumlah siswa

Sesuai data yang diberikan kepala TU MTs. Raudlatut Thalabah, saat ini tahun pelajaran 2015 / 2016 MTs. Raudlatut Thalabah memiliki jumlah siswa sebanyak 468 orang. Dengan pembagian masing-masing, untuk kelas VII yang terbagi 4 kelas dengan jumlah siswa 125 orang. Kelas VIII yang terbagi 5 kelas dengan jumlah siswa 168 orang. Untuk kelas IX terbagi 5 kelas berjumlah 175 orang. Jumlah siswa secara keseluruhan 468.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci tentang masalah yang diteliti, yaitu tentang kenakalan siswa di MTs. Raudlatut

Thalabah Ngadiluwih Kediri, adapun yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah MTs. Raudlatut Thalabah, Guru Aqidah Akhlak, guru Bimbingan Konseling serta orang-orang yang berada disekitar obyek penelitian. Selain itu data diperoleh dari dokumentasi yang menunjang penelitian ini baik yang tertulis maupun tidak tertulis (kata-kata).

Mengenai klasifikasi jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tidak tertulis

Merupakan data utama yang peneliti catat melalui catatan penulis, rekaman.³ Pencatatan tersebut dilakukan melalui proses observasi, wawancara. Pengambilan data tersebut merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mengerti, mengamati dan lain sebagainya. Data berupa kata-kata dan tindakan di lapangan penelitian ini berasal dari:

- a. Kepala Sekolah MTs. Raudlatut Thalabah
- b. Guru Aqidah Akhlak MTs. Raudlatut Thalabah
- c. Guru Bimbingan Konseling MTs. Raudlatut Thalabah
- d. Siswa-siswi MTs. Raudlatut Thalabah

Tabel 3.1

Kisi-kisi pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
a.	Jenis kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah	1) Bentuk kenakalan yang ada pada siswa di MTs. Raudlatut Thalabah	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	- Kepala Sek. - Guru AA - Guru BK

³Ibid., 132.

	Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri			- Siswa
b.	Pendekatan yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah 2) Program yang dilaksanakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sek. - Guru AA - Guru BK - Siswa
c.	Metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peran seorang guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah 2) Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di MTs. Radlatut Thalabah 3) Metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah 4) Hambatan yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs. Raudlatut Thalabah 5) Langkah yang dilakukan guru Aqidah Akhlak maupun pihak Madrasah jika siswa sulit dinasehati dan tidak mau dirubah sikapnya menjadi lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Dokumentasi - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sek. - Guru AA - Guru BK - Siswa

2. Data tertulis

Sumber data tertulis disini berasal dari buku-buku, majalah, arsip dan dokumen laporan pertanggung jawaban, dokumen laporan.

Dokumen pribadi yang digunakan adalah “berupa catatan seorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan berupa: buku harian, surat pribadi dan auto biografi”.⁴

Sedangkan dokumen resmi merupakan dokumen yang telah ditulis secara resmi. Yaitu dokumen internal yang berupa dokumen-dokumen sekolah.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun data disini diperoleh dari:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁵

Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung di lokasi penelitian terhadap gejala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran aktif guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs.

⁴ Ibid.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 175.

Raudlatut Thalabah. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini penulis catat dalam lembar observasi. Ada tiga komponen yang harus diamati dalam setiap situasi sosial. Adalah ruang (tempat), pelaku dan kegiatan (aktivitas).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu perangkat metodologi *favorit* bagi peneliti kualitatif. Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat *netral* dalam memproduksi realitas. Dalam konteks ini, berbagai jawaban diutarakan. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.⁶

Peneliti melakukan wawancara secara terbuka. Tidak berstruktur dengan situasi yang ada. Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan terhadap seluruh pihak yang terkait, antara lain: Kepala Sekolah MTs. Raudlatut Thalabah, Guru Aqidah Akhlak MTs. Raudlatut Thalabah, Guru Bimbingan Konseling serta pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

⁶Norman K. Denzin, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),495.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb.⁷

Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan gambaran tentang keadaan sekolah yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data yang ada di MTs Raudlatut Thalabah.

F. Analisis Data

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa “proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya”.

Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi data* yang dilanjutkan dengan jalan membuat abstraksi (rangkuman sementara). Langkah-langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian di kategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan data”.⁸

Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data. “Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 226.

⁸ Moleong, *Metode Penelitian kualitatif.*, 190.

dilanjutkan dengan mencari makna (*meaning*)”.⁹ Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: “(a) ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, (b) triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.¹⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dengan perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan. “Data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketiada kebenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek”.¹¹ Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan penelitian itu guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakeh Sariasih, 2011), 21.

¹⁰ Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, 178.

¹¹ *Ibid.*, 176.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. “Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami”.¹²

3. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹³

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain, oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi dengan sumber. Maksud dari triangulasi dengan sumber itu yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.

¹² Ibid., 175

¹³ Ibid., 178.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap, yaitu: 1. Tahap sebelum kelapangan, 2. Tahap pekerjaan lapangan, 3. Tahap analisis data dan 4. Tahap penulisan laporan. Tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan: menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi penelitian kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan dan seminar proposal penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan: pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Tahap analisis data meliputi: organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.